JAMIN
Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis
E-ISSN (Online) : 2621 – 3230 Volume 7, Nomor 2, Februari 2025

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek ndonesia (BEI) Periode 2019-2023

Finia Rizki Utami[1]
E-mail : finiarizki12@gmail.com
Universitas Merdeka Malang

Drs. Thomas Djaka Setya BW, M.Si[2]
E-mail : thomas.djaka@unmer.ac.id
Universitas Merdeka Malang

Mastotok Illah, S.Kom., MM[3]
E-mail : totok_illah@stiekma.ac.id
STIE Kertanegara Malang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor otomotif tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan industri sektor otomotif yang digunakan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa untuk pengujian secara parsial variabel *debt to asset ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio *inventory turnover* dan *total asset turnover* serta *cash ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. secara simultan variabel *current ratio, cash ratio, total asset turnover, inventory turnover* dan *debt to asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *current ratio, cash ratio, total asset turnover, inventory turnover, debt to asset ratio* dan kinerja keuangan perusahaan

ABSTRACT

This study *was conducted with aim of analyzing the effect of financial ratios on the financial performance of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (*BEI*) for the 2019-2023. The population used in this research is automotive sector industrial companies in 2019-2023. The sampling technique was carried out using a purposive sampling method and 8 industrial companies in the automotive sector were used as research samples. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual financial reports published by companies on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result showed that for partial testing, the debt to asset ratio and the current ratio have no effect on the company's financial*

performance. The inventory turnover and total asset turn over as well as the cash ratio is effect the company's financial performance. Simultaneously, the variables current ratio, cash ratio, total asset turnover, inventory turnover and debt to asset ratio have a significant effect on the company's financial performance.

Keywords: *current ratio, cash ratio, total asset turnover, inventory turnover, debt to asset ratio and company financial performance*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian memberikan peluang bagi seluruh industri dalam rangka memperluas jangkauan bisnisnya. Melalui perkembangan tersebut persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Industri pengolahan non migas berperan penting dalam membangun perekonomian suatu negara yang dalam operasionalnya bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Salah satu industri pengolahan non migas adalah perusahaan sektor otomotif. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang (2024) menyatakan bahwa industri pengolahan nonmigas masih menjadi unggulan dalam kontribusi terhadap capaian kinerja utamanya dalam hal ekspor nasional. Industri manufaktur terbukti konsisten menjadi kontributor paling besar dalam memacu kinerja ekspor nasional.

Pada tingkatkan ekspor, industri otomotif meningkat pesat pada tahun 2023 sebesar 5.96%, tumbuh signifikan dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 5.14%. Selain itu berhasil mengurangi tingkat pengangguran dalam menyerap tenaga kerja yang bekerja dari tier 1 hingga tier 3 (Kemenko Bidang Perekonomian, 2023). Kinerja keuangan merupakan tahapan evaluasi mengenai seberapa baik suatu perusahaan atau entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan evaluasi menjadi indikator keberhasilan sebuah entitas.

Rasio keuangan berguna dalam membantu perusahaan dalam menilai kinerja serta kesehatan finansial, memudahkan pihak manajemen dalam rangka melakukan perencanaan serta pengambilan keputusan yang strategis, serta dapat memperkirakan potensi risiko bagi para kreditor keterkaitannya dengan pembayaran kewajiban. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki dan mengetahui tingkat utang yang ada dalam perusahaan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu dilakukan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan pemahaman atau pengetahuannya mengenai pengaruh antara rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka melakukan pengelolaan serta pengendalian atas sumber daya yang dimilikinya. Keberhasilan perusahaan mencapai tujuan serta memenuhi kebutuhan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang ada dalam laporan keuangan.

Mulyadi (2018) menyatakan bahwa manfaat yang akan didapatkan oleh perusahaan ketika melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1) Dapat memaksimalkan aktivitas operasional perusahaan melalui motivasi terhadap karyawan
2) Kemudahan pengambilan keputusan utamanya dalam hal promosi, pemindahan atau pemberhentian tugas
3) Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan skill dan pelatihan terhadap karyawan serta kriteria pemilihan dan tahapan evaluasi program pelatihan karyawan
4) Umpan balik terhadap karyawan mengenai penilain kinerja
5) Kriteria dasar dalam alokasi penghargaan.

B. Laporan Keuangan

Kieso et al., (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan umumnya disusun dengan periode tahunan, akan tetapi dapat menyesuaikan kebutuhan sebuah perusahaan dengan melakukan penyusunan tiap bulan atau semester. Laporan keuangan juga berisi laporan atau informasi mengenai kinerja sebuah perusahaan serta informasi lain yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Hal ini berarti laporan keuangan memiliki maksud untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemegang kebijakan dalam mengambil keputusan menggunakan informasi keuangan yang disajikan secara terstruktur.

Jenis Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 201 tahun 2024 mengenai jenis atau komponen dari laporan keuangan perusahaan lengkap terdiri atas :

1) Laporan posisi keuangan akhir periode
2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
4) Laporan arus kas selama periode
5) Catatan atas laporan keuangan yang berisikan penjelasan lebih lanjut mengenai akun yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Kelengkapan pelaporan keuangan untuk setiap perusahaan menggambarkan kepatuhan serta akuntabilitas perusahaan yang baik terhadap publik atau para pengguna laporan keuangan.

Analisis Laporan keuangan

Menurut Skousen et al., (2001) analisis laporan keuangan meliputi pemeriksaan keterkaitan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan tren angka dalam beberapa periode. Analisis laporan keuangan merupakan proses identifikasi kelemahan dan masalah

yang terjadi dalam perusahaan serta bentuk upaya dalam mengetahui serta menganalisis kondisi keuangan perusahaan hasil kerja di masa lalu sehingga menentukan estimasi kinerja di masa mendatang suatu entitas. Hal ini berarti analisis laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan dalam rangka mengetahui kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas saat ini serta dapat melakukan estimasi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2014) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam rangka pengambilan keputusan. Menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan melalui perbandingan terhadap data keuangan perusahaan dengan rata-rata industri perusahaan. Melakukan analisis rasio keuangan membantu perusahaan dalam mengetahui tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki serta pengelolaan keuangan perusahaan. Putri & Munfaqiroh (2020) menjelaskan lebih lanjut bahwa analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang menggabungkan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan dalam bentuk yang matematis dalam periode tertentu. Analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu kegiatan evaluasi laporan keuangan atau kondisi kesehatan perusahaan melalui laporan keuangan dan dinilai masih efektif dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan.

C. Pengembangan Hipotesis

Current ratio merupakan indikator yang menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio tersebut dilihat dari perbandingan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar. Hasil penelitian milik Agustina, dkk (2022) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam rangka pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhayati, dkk (2021) yang memberikan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui nilai perusahaan. Hal ini artinya setiap kenaikan tingkat rasio tersebut oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 **:** *Current* Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya seperti gaji karyawan, kewajiban jangka pendek serta tagihan lain secara tepat waktu dalam tempo yang telah ditentukan. Hasil penelitian milik Enggarwati & Yahya (2016) menunjukkan bahwa cash ratio berpengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan otomotif. Hal ini berarti rasio kas ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar dalam menilai kinerjanya serta bagi para investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan terkait penanaman modal. Sedangkan penelitian milik Purnama & Sulamiyati (2017) menyatakan bahwa cash ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan kebijakan dividen kas pada perusahaan otomotif. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen kas merupakan kebijakan strategis jangka panjang sehingga pengukuran kondisinya tidak terkait dengan cash ratio. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H2 : Cash ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Total asset turnover merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam rangka menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian milik Agustina, dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Sanjaya &

Sipahutar (2019) yang memberikan hasil bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka hal ini berarti meskipun perusahaan memiliki tingkat yang tidak baik dalam efisiensi dan efektivitas pemaikaian terhadap aset dan sumber daya yang ada, hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Total asset turnover berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perputaran persediaan dalam perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Penelitian milik Nurjanah & Hakim (2018) menunjukkan hasil bahwa inventory turnover memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hal ini berarti, semakin sedikit persediaan yang ada dalam perusahaan maka kinerja atau kondisi perusahaan semakin baik. Berbeda dengan penelitian milik Abbas (2018) yang menyatakan bahwa inventory turnover memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. hal ini berarti seberapa banyak persediaan yang tersedia dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan. berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Inventory turnover berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan dalam rangka mengukur sejauh mana utang membiayai aktiva perusahan. Dengan kata lain seberapa jauh utang mempengaruhi pengelolaan aktiva. Penelitian milik Agustina, dkk (2022) memberikan

hasil bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan dalam rangka membiayai dan mengelola aktiva yang dimiliki tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Basuki & Djoko (2012) yang memberikan hasil bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti besaran utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan modal sendiri akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : Debt to asset ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

III. METODE

Pada penelitian ini terdapat 6 variabel. Current ratio merupakan variabel pertama, cash ratio merupakan variabel kedua, total asset turnover merupakan variabel ketiga, inventory turnover merupakan variabel keempat, debt to asset ratio merupakan variabel kelima dan kinerja keuangan merupakan variabel keenam. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif berupa laporan keuangan yang didapat melalui akses ke website Bursa EFek Indonesia (BEI).

Peneltiian ini dilakukan pada sektor otomotif yang listing di BEI periode 2019-2023 dengan metode pemilihan sampel yaitu menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor otomotif yang telah go public atau terdaftar di Buersa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019- 2023
3. Perusahaan sektor otomotif yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)

Berdasarkan kriteria tersebut berikut ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri otomotif yang go public atau telah terdaftar di BEI tahun 2019-2023.	19
2	Perusahaan sektor industri otomotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya periode 2019-2023.	(8)

3	Perusahaan yang tidak melakukan penyajian laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) selama periode 2019-2023.	(3)
TOTAL		8
Total sampel perusahaan x 5 tahun		40
Total sampel yang digunakan		40

Pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji signifikansi (uji t), dan uji ketepatan model yang terdiri dari uji statistic F dan uji koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	40	.72	13.04	3.3897	2.75424
Cash Ratio	40	.04	7.39	.8790	1.50563
Total Asset Turnover	40	.27	1.27	.7595	.26505
Inventory Turnover	40	.89	70.04	7.8610	14.14451
Debt to Asset Ratio	40	.07	.79	.3670	.21879
Kinerja Keuangan	40	-.07	.34	.0792	.07800
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2,berikut ini merupakan hasil untuk uji statistik deskriptif variabel independen yaitu:

1) Rasio lancar memberikan hasil bahwa dari 40 sampel yang diteliti pada industri sektor otomotif dapat diketahui bahwa nilai minimum dari rasio ini adalah 0.72 dari perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2021 dan nilai maximum dari rasio ini adalah 13.04 yaitu perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk memiliki kemampuan pengelolaan kas yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan Multi Prima Sejahtera Tbk.
2) Rasio kas memberikan hasil bahwa dari 40 sampel yang diteliti pada industri sektor otomotif dapat diketahui bahwa nilai minimum dari rasio ini adalah 0.04 dari perusahaan Garuda Metalindo di tahun 2019. Dengan nilai maksimum 7.39 dari perusahaan Multi Prima Sejahtera di tahun 2019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan Multi Prima Sejahtera memiliki ketersediaan kas yang tinggi dalam rangka pemenuhan kewajibannya apabila dibandingkan dengan Garuda Metalindo Tbk.
3) Rasio perputaran total aset memberikan hasil bahwa dari 40 sampel yang diteliti pada industri sektor otomotif dapat diketahui bahwa nilai minimum rasio ini adalah 0.27 yaitu pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1.27 yaitu pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk di tahun 2019. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk dalam hal efektifitas dan efisiensi penggunaan aset dalam rangka memperoleh keuntungan lebih rendah bila dibandingkan dengan Astra Internasional Tbk.
4) Rasio perputaran persediaan memberikan hasil bahwa dari 40 sampel yang diteliti pada industri sektor otomotif dapat diketahui bahwa nilai minimum rasio ini adalah

0.89 pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk di tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 70.04 pada perusahaan Astra Internasional Tbk di

tahun 2022. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa perputaran persediaan atau efektivitas pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh Astra Internasional lebih baik jika dibandingkan dengan Gajah Tunggal Tbk. Selain itu juga menunjukkan bahwa Astra Internasional Tbk memiliki pengelolaan modal kerja yang lebih baik sehingga dapat memangkas biaya penyimpanan persediaan dikarenakan perputaran persediaan yang cepat.

5) Debt to asset ratio atau rasio utang terhadap aset memberikan hasil bahwa dari 40 sampel perusahaan yang diteliti pada industri sektor otomotif dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.07 yaitu pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.79 yaitu pada perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk di tahun 2019. Hasil tersebut berarti besaran aset yang dibiayai oleh utang pada perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Multi Prima Sejahtera Tbk.
6) Kinerja Keuangan yang pengukurannya dilakukan dengan rasio *Net Profit Margin* atau margin laba bersih. Pada hasil tersebut diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0.07 yaitu pada perusahaan Garuda Metalindo di tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.34 yaitu pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk di tahun 2019. Hal ini berarti kondisi kesehatan keuangan perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan milik Multi Prima Sejahtera Tbk dapat dikatakan lebih baik apabila dibandingkan dengan Garuda Metalindo Tbk.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smimov, dengan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.200 atau 20%. Hal ini berarti bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05.

2) **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik memiliki pola yang menyebar dan berada di atas serta di bawah nol (0). Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian

3) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai tolerance untuk masing- masing variabel diketahui lebih tinggi dari 0,1. Nilai VIF pada tabel tersebut juga menunjukkan nilai yaitu lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah sebesar 1.800. nilai batas bawah dari penelitian ini adalah dL = 1.230 dan batas atas adalah dU = 1.786. Nilai 4-dU yaitu sebesar 2.214. Maka nilai dU (1.786)

< DW (1.800) < 4-dU (2.214). dengan begitu dapat diketahui pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antara periode observasi pada variabel independen dalam model regresi.

C. Pengujian Hipotesis

1) Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 6 Uji Ketepatan Model (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.135	5	.027	53.592	<,001[b]
	Residual	.017	34	.001		
	Total	.152	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Cash Ratio, Current Ratio

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian simultan F diketahui bahwa current ratio, cash ratio, total asset turnover, inventory turnover serta debt to asset ratio secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji simultan penelitian ini adalah sebesar <0.001 atau <0.01% lebih kecil dari 5%..

2) Uji Signifikan Variabel (Uji T)

Tabel 7 Uji Signifikansi Variabel (Uji T)

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.114	3.528		-.882	.384
Current Ratio	.008	.005	.349	1.825	.077
Cash Ratio	.023	.008	.527	3.078	.004
Total Asset Turnover	.084	.025	.337	3.414	.002
Inventory Turnover	.001	.000	.270	3.215	.003
Debt to Asset Ratio	-.035	.038	-.114	-.909	.370

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi dari variabel *debt to asset ratio* sebesar 0.370. Hal ini berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi untuk variabel *current ratio* sebesar 0.077 yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan otomotif. Rasio kas atau *cash ratio* sebesar 0.004 menggambarkan bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikansi kurang dari 0.05. Nilai signifikansi untuk variabel rasio perputaran aset tetap sebesar 0.002 yang berarti rasio perputaran aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio perputaran persediaan sebesar 0.003 menggambarkan bahwa rasio ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi kurang dari 0.05.

V. PEMBAHASAN

1. Current ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel current ratio menunjukkan nilai koefisien 1.825 serta besaran nilai signifikansi 0.077. Nilai signifikansi sebesar 0.077 lebih besar dari 0.05 menggambarkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 ditolak. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2022) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan .

Current ratio yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran informasi kepada pengguna laporan keuangan terkait kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu tertentu yang umumnya dalam 1 (satu) tahun. Dengan hasil pengujian bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak memberikan arti bahwa perusahaan otomotif tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, meskipun tingkat rasio ini rendah tetapi perusahaan otomotif tidak memiliki masalah dalam hal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, rasio ini tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio lancar juga dapat menggambarkan kondisi perusahaan meliputi kepemilikan kas, piutang usaha yang terlalu lama dan akan berubah menjadi piutang tak tertagih serta persediaan yang menumpuk yang harus segera dihapus. Hal ini berarti pengaruh dari raio ini terhadap kinerja keuangan dapat memberikan 2 (dua) gambaran berbeda kepada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan dan perhatian lebih lanjut mengenai pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhayati, dkk (2021) dengan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Cash ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel *cash ratio* menunjukkan nilai

koefisien 3.078 serta besaran nilai signifikansi 0.004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 menggambarkan bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga H2 diterima. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Enggarwati & Yahya (2016) yang menyatakan bahwa cash ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Cash ratio atau rasio kas adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar berupa kas dan setara kas yang dimiliki. Aset lancar atau aset likuid yang digunakan perusahaan meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha serta persediaan (Brigham dan Houston, 2020). Dengan hasil penelitian bahwa rasio ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maka hal ini berarti kondisi *cash ratio* atau ketersediaan kas perusahaan yang baik mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik pula. Berbeda dengan current ratio, gambaran rasio ini memberikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Artinya apabila perusahaan memiliki tingkat rasio kas yang rendah maka kinerja keuangan perusahaan juga berada dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dikarenakan rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan ketersediaan kas dan setara kas yang ada. Sehingga adanya kas dan setara kas yang didapatkan dari operasional perusahaan sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Sulamiyati (2017) menyatakan bahwa cash ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel *total asset turnover* menunjukkan nilai koefisien 3.414 serta besaran nilai signifikansi 0.002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 menggambarkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti rasio *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H3 diterima.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2022) dengan hasil yang menunjukkan bahwa rasio *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran informasi kepada pengguna laporan keuangan terkait kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset dan sumber daya yang dimiliki dalam rangka memperoleh keuntungan. Apabila nilai rasio yang didapatkan perusahaan berada di bawah rata-rata industri maka hal ini berarti perusahaan tidak mampu dalam melakukan pengelolaan aset yang optimal. Oleh karena itu perusahaan dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan baik sehingga kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan terjamin.

Rasio ini menilai efektifitas penggunaan aset dan sumber daya yang dimiliki yang erat kaitannya dengan perolehan pendapatan. Pengelolaan terhadap aset dan sumber daya yang baik akan memberikan gambaran kewajaran aset dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tampak tepat apabila dilihat dari penjualan serta proyeksinya.

Pengelolaan aset yang tepat oleh perusahaan juga dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan termasuk pihak manajemen yang salah satunya dalam rangka melakukan pengadaan aset melalui akuisisi. Hal ini dikarenakan proses akuisisi akan memakan modal yang tinggi dimana tingginya biaya modal akan menekan perolehan laba perusahaan. Akan tetapi apabila aset perusahaan terlalu rendah maka akan menghilangkan kesempatan perusahaan dalam perolehan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu penggunaan rasio ini dalam rangka menilai kinerja keuangan perusahaan perlu diperhatikan terutama bagi pihak manajemen dalam rangka pengambilan keputusan.

4. Inventory turnover berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel *total asset turnover* menunjukkan nilai koefisien 3.215 serta besaran nilai signifikansi 0.003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 menggambarkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti rasio inventory *turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga H4 diterima.

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering perusahaan menjual atau mengganti persediaan dalam suatu periode. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan utamanya pihak manajemen dalam melakukan manajemen terhadap persediaan yang dimiliki serta kemampuannya dalam menjual persediaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan pemanfaatan aset yang dimiliki yaitu berupa persediaan.

Efisiensi manajemen terhadap persediaan harus dilakukan apabila perusahaan ingin berada dalam kondisi kinerja keuangan yang stabil. Apabila hal tersebut tidak dapat dicapai maka langkah pengendalian yang dapat dilakukan ketika menghadapi masalah tersebut adalah dengan melakukan pengurangan terhadap persediaan atau dapat menggunakan metode just in time untuk persediaan serta pengoptimalan dalam penagihan piutang (Brigham dan Houston, 2020).

5. *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel *debt to asset ratio* menunjukkan nilai koefisien -.909 serta besaran nilai signifikansi 0.370. Nilai signifikansi sebesar 0.370 lebih besar dari 0.05 menggambarkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H5 ditolak. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2022) dan Sari, dkk (2021) dengan hasil *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Debt to asset ratio memberikan gambaran informasi penting kepada pengguna laporan keuangan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terkait utang yang dimiliki dalam rangka memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan pembiayaan perusahaan melalui utang dinilai lebih berisiko apabila dibandingkan dengan pembiayaan perusahaan melalui modal sendiri (Brigham dan Houston, 2020).

Oleh karena itu pengelolaan utang yang ada dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan baik serta melalui berbagai pertimbangan.

Hasil pengujian terhadap rasio ini menunjukkan bahwa tingkatan utang serta efisiensi penggunaan utang dalam rangka pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode tertentu. Akan tetapi, bagi para pengguna laporan keuangan utamanya bagi pihak manajemen dan calon investor agar dapat mempertimbangkan rasio utang dalam rangka pengambilan keputusan mengenai internal perusahaan dan penanaman modal pada suatu perusahaan khususnya pada industri sektor otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Debt To Equity terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 1–18.

Basuki, A., & Djoko, S. (2012). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan otomotif yang listing di bursa efek indonesia periode 2007-2011. *Eprints.Undip*.

Enggarwati, D., & Yahya. (2016). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Perspektif*, *5*(2), 175–183.

Gumiwang, A. (2024). *Produk Manufaktur Tetap Mendominasi Capaian Ekspor Nasional*.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. menpan.go.id

Kemenko Bidang, P. (2023). *Dorong Kinerja Sektor Industri Otomotif, Menko Airlangga Tegaskan Indonesia Siap Mejadi Produsen Electric Vehicle bagi Pasar Global*. Kementrian Koordinator

Bidang Perekonomian Republik Indonesia. https://www.ekon.go.id

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition*

(4th ed.). Wiley. https://opac.atmaluhur.ac.id

Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 21–40.

Purnama, A. R. N., & Sulamiyati, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *51*(2).

Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *17*(1). https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *19*(2), 136–150.

Skousen, K. A., Albrecht, & Stice. (2001). *Akuntansi Keuangan* (Buku 1). Salemba Empat.